

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
PROBLEM SOLVING TERHADAP PRESTASI BELAJAR AFEKTIF
SISWA KELAS X TT SMK NEGERI 3 PEKALONGAN**

Ana Rizki Amalia Putri, Anton Sukarno, G. Rohastono Ajie

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas PGRI Semarang

e-mail: anarizkiamalia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya prestasi belajar afektif siswa. Bentuk dari rendahnya prestasi belajar afektif siswa antara lain (1) siswa sulit menumbuhkan semangat belajarnya, (2) kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, (3) siswa suka membuat gaduh (ramai) pada saat proses pembelajaran, (4) jika materi kurang jelas, siswa tidak mengajukan pertanyaan dengan guru, (5) pekerjaan rumah yang seharusnya dikerjakan di rumah malah diselesaikan di sekolah, (6) ada sebagian siswa malah menyontek dengan temannya. Salah satu alternatif yang dapat meningkatkan prestasi belajar afektif siswa adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Masalah pokok yang dikaji adalah adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap prestasi belajar afektif siswa kelas X TT SMK Negeri 3 Pekalongan? Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *true experimental* yang menggunakan *Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TT SMK Negeri 3 Pekalongan yang berjumlah 147 siswa. Sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*. Sampel yang digunakan adalah 30 siswa, yang masing-masing diambil 15 untuk kelompok eksperimen dan 15 untuk kelompok kontrol. Hasil analisis skala likert prestasi belajar afektif siswa pada *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan penghitungan Uji *t-test* diperoleh t_{hitung} sebesar 1,929 sementara t_{tabel} dengan db $(n_1 + n_2) \pm 2 = db (15+15)-2= 28$ dan taraf signifikan 5% (0,05) sebesar 1,701. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $1,929 > 1,701$ maka dapat diartikan lebih besar maka H_a diterima. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, maka hipotesis berbunyi ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap prestasi belajar afektif siswa kelas X TT SMK Negeri 3 Pekalongan.

Kata kunci: Layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*, prestasi belajar afektif

A. PENDAHULUAN

Sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal. Di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada peserta didik. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang penting dan pokok. Yang berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Proses pendidikan pada umumnya berlangsung di sekolah melalui pembelajaran yang merupakan proses perubahan tingkah laku. Perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Peserta didik adalah subyek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat dan perlu dipahami bahwa masing-masing peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda ada yang memiliki daya serap yang cepat ada yang sedang, dan ada yang rendah.

Menurut Hamdani (2011: 137), prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Hamdani (2011: 139) menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri individu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, misalnya keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan

sekolah. Dari faktor tersebut maka adanya motivasi dari orang tua, teman, serta tenaga pendidik sehingga dapat memberi arti bagi individu dalam meraih prestasi belajarnya secara optimal.

Menurut Slameto (2010: 188), sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari dalam individu. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif maupun negatif. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang amat penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikan sebagai anggota masyarakat yang berguna. Hal ini berarti sekolah turut pula bertanggung jawab tercapainya suatu tujuan, yang telah diterapkan. Dalam pelaksanaannya, SMK Negeri 3 Kota Pekalongan menggunakan Kurikulum 2013. Dalam kurikulum ini siswa dituntut untuk aktif dan kreatif, disamping itu dalam kurikulum 2013, penilaian yang dilakukan kepada siswa meliputi penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Karena penilaian pada kurikulum 2013 sangat kompleks, seorang siswa dituntut untuk dapat beradaptasi dengan kurikulum yang baru ini.

Dari kenyataan tersebut, dari bukti wawancara dengan guru BK dan dari hasil penyebaran IKMS dengan siswa SMK Negeri 3 Pekalongan, dapat diketahui bahwa salah satu

masalah yang sedang saat ini dialami oleh para siswa kelas X TT adalah rendahnya tingkat prestasi belajar, oleh karena itu penulis telah memutuskan mengambil judul penelitian "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving Terhadap Prestasi Belajar Afektif Siswa Kelas X TT SMK Negeri Pekalongan".

Dari hasil instrumen IKMS diperoleh data kebanyakan siswa kelas X TT mempunyai permasalahan pada poin nomor 31, 92, dan 111, yaitu tentang sulit menumbuhkan belajar, setiap belajar sulit masuk atau kurang memahami, kiat belajar mandiri. Dengan persentase sebagai berikut, untuk poin nomor 31, terdapat pada adalah 72% untuk kelas XTT 1 sedangkan kelas X TT 2 dengan presentase 64%, kelas X TT 3 80%, kelas X TT 4 64%, kelas X TT 5 84%, X TT 6 74% . Dan untuk poin nomer 92, kelas X TT 1 dengan prosentase 56% X TT 2 prosentase 76%, kelas X TT 3 68%, kelas X TT 4 76%, kelas X TT 5 60%, sedangkan kelas X TT 6 68%. Sementara untuk point nomer 111, kelas X TT 1 mendapatkan prosentase 72%, kelas X TT 2 68%, kelas TT 3 60%, kelas X TT 4 prosentase 64%, kelas X TT 5 80%. dan kelas X TT 6 68%. Hal ini dapat dilihat dari berbagai masalah seperti kurangnya serius dalam mengikuti pembelajaran, siswa suka membuat gaduh (ramai) pada saat proses pembelajaran. Jika materi kurang jelas, siswa tidak mengajukan pertanyaan dengan guru, pekerjaan rumah yang seharusnya dikerjakan di rumah malah diselesaikan di sekolah, ada sebagian siswa malah menyotek dengan temannya.

Dalam bimbingan kelompok ada beberapa teknik dalam bimbingan kelompok sebagai berikut. Teknik pemberian informasi (*expositori techniques*), diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), penciptaan suasana kekeluargaan (*home room*), permainan peranan, karyawisata, dan permainan simulasi. Dari berbagai teknik di atas, di sini peneliti menggunakan teknik pemecahan masalah (*problem solving techniques*). Dengan teknik *Problem Solving*, peneliti berharap peserta didik mampu menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu melalui pemahaman dan pengembangan diri dengan menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik mampu untuk berkembang. Selain itu, dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang muncul pada peserta didik kelas X TT SMK Negeri 3 Pekalongan dapat diidentifikasi bahwa rendahnya prestasi belajar afektif yang diperoleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai masalah, seperti kurangnya serius dalam mengikuti pembelajaran, siswa suka membuat gaduh (ramai) pada saat proses pembelajaran. Jika materi kurang jelas, siswa tidak mengajukan pertanyaan kepada guru, pekerjaan rumah yang seharusnya dikerjakan di rumah malah diselesaikan di sekolah. Ada sebagian siswa malah menyotek pekerjaan dengan temannya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok

dengan Teknik *Problem Solving* terhadap Prestasi Belajar Afektif Siswa Kelas X TT SMK Negeri 3 Pekalongan?

B. KAJIAN TEORI

Menurut Tu'u (2004: 75), prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Pendapat Gagne (dalam Hamdani, 2011: 138) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan. Popham (dalam Adisusilo, 2013: 68) berpandangan bahwa sikap merupakan sebagian dari ranah afektif yang di dalamnya mencangkup perilaku seperti perasaan, minat, emosi, dan sikap. Menurut Bruce W. Tuckman (dalam Anton, 2008: 117), afektif domain merupakan aspek emosi dan perasaan dari fungsi manusia yang berlawanan dengan aspek pemikiran (*thinking*) atau unjuk kerja (*performance*), meskipun perasaan (*feeling*) dan pikiran (*thinking*) terjadi saling hubungan.

Menurut Tohirin (2015: 164), layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas topik-topik umum yang menjadikan kepedulian bersama anggota kelompok. Menurut Tohirin (2015: 165), layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan

berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal.

Prayitno dan Erman Amti (2013: 309) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan melalui pembahasan yang dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok akan lebih dipahami oleh anggota kelompok.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan cara untuk memberikan bantuan kepada individu dalam dinamika kelompok dan untuk membahas suatu masalah sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal di dalam dirinya sendiri ataupun masyarakat.

Dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok di sekolah hendaknya mengacu pada asas-asas bimbingan kerena pelayanan bimbingan kelompok adalah pekerjaan profesional. Asas-asas yang dimaksud adalah asas-asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kegiatan, dan kenormatifan (Mugiarso, 2009: 24).

Menurut Romlah (2006: 93), teknik pemecahan masalah (*problem solving techniques*) yaitu suatu proses

yang kreatif di mana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan, atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai-nilai hidupnya. Aunurrahman (2012: 179) berpendapat bahwa sikap terhadap belajar adalah suatu kegiatan belajar dalam proses belajar yang merupakan bagian terpenting untuk diperhatikan. Hal ini karena sikap siswa ketika akan memulai kegiatan belajar, siswa akan memiliki sikap menerima atau ada kesediaan emosional untuk belajar maka ia akan cenderung untuk berusaha terlibat dalam kegiatan belajarnya dengan baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa afektif adalah sesuatu yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Afektif merupakan suatu aspek emosi dan perasaan yang tampak pada sikap siswa di mana terdapat berbagai karakteristik, seperti motivasi, kebutuhan, minat, konsep diri, kecemasan, dan sikap.

Menurut Slameto (2010: 170), terdapat faktor yang mempengaruhi karakteristik siswa, di antaranya: motivasi, kebutuhan, minat, konsep diri, kecemasan, dan sikap. Pendapat Zastrouw (dalam Romlah, 2006: 93) menjelaskan langkah-langkah pemecahan masalah (*problem solving*) secara sistematis sebagai berikut: mengidentifikasi dan merumuskan masalah, mencari sumber dan memperkirakan sebab-sebab masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, menguji kekuatan-kekuatan dan kelemahan masing-masing, memilih dan melaksanakan alternatif yang

menguntungkan dan mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *True Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2015: 112), berpendapat bahwa metode ini memungkinkan peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Desain dalam penelitian ini menggunakan bentuk *Randomize Control- Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. penelitian yang digunakan sebagai populasi adalah kelas X TT SMK N 3 Pekalongan yang terdiri dari enam kelas, yaitu kelas X TT 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 yang berjumlah 176 siswa dari 6 kelas tersebut. Salah satu kelas digunakan untuk *try-out* skala psikologis, menggunakan kelas X TT 1. Populasi yang digunakan adalah kelas X TT 2, 3, 4, 5, dan 6. Penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Di mana penentuan sampel dengan cara *random* berdasarkan dengan cara undian menggunakan lintingan kertas. Adapun cara pelaksanaan undian dengan cara menyobek kertas menjadi lima lintingan, antara X TT 2 sampai X TT 6, kemudian linting kertas tersebut diambil dari salah satu kertas yang terjatuh, kemudian lintingan kertas tersebut dibuka. Yang dijadikan *sampling* dari hasil undian kertas lintingan, diperoleh *sampling* kelas X TT 5 dan X TT 6, dengan jumlah 15

kelompok eksperimen dan 15 kelompok kontrol.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *treatment* sebanyak enam kali untuk kelompok eksperimen kepada kelas X TT 5 SMK Negeri 3 Pekalongan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *treatment* terhadap prestasi belajar afektif siswa pada kelompok eksperimen, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment*.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan penelitian memerlukan dukungan data yang empirik dan akurat. Untuk memperoleh data penelitian, langkah selanjutnya adalah dengan memberikan *pre-test*. *Pre-test* dilakukan dengan penyebaran skala prestasi belajar afektif siswa untuk mengetahui tingkat awal antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Berdasarkan dari deskripsi data dan hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap prestasi belajar afektif siswa kelas X TT SMK Negeri 3 Pekalongan, diterima pada taraf signifikan 5%.

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, analisis uji t data awal *pre-test* kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 0,31 sementara t_{tabel} dengan t_{tabel} dengan $db(n_1 + n_2) - 2 = db(15+15)-2= 28$ dan

taraf signifikan 5% (0,05) sebesar 1,701 (lihat tabel t). Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, yakni $0,31 < 1,701$, maka t_{hitung} lebih kecil H_0 dinyatakan diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat prestasi belajar afektif antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, penghitungan analisis uji t data *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol, didapatkan t_{hitung} sebesar = 1,92, sedangkan t_{tabel} dengan $db(n_1 + n_2) - 2 = db(15+15)-2= 28$ dan taraf signifikan 5% (0,05) sebesar 1,701 (lihat tabel t). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $1,929 > 1,701$ jadi dapat diartikan lebih besar, maka H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar afektif kelompok eksperimen setelah diberi *treatment* selama enam kali dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. *Pre-test* dilakukan dengan penyebaran skala prestasi belajar afektif siswa untuk mengetahui tingkat awal antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling*. Dari kelas X TT 5 dan X TT 6 tersebut diberikan *pre-test*. Dari hasil *pre-test* tersebut kemudian dipilih yang memiliki skor sangat rendah, rendah, dan sangat tinggi untuk dijadikan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Deskripsi data bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan

tujuan maka memerlukan pengumpulan data.

Berdasarkan perhitungan di atas, jelas terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, diperoleh hasil *pre-test* sebesar 955 dengan rata-rata 63,67, sedangkan hasil *post-test* sebesar 1178 dengan rata-rata 78,53. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian perlakuan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar afektif siswa. Sementara itu, pada kelompok kontrol diperoleh hasil *pre-test* sebesar 939 dengan rata-rata 62,6 diperoleh hasil *post-test* sebesar 1110 dengan rata-rata 74. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan sedikit mengalami peningkatan terhadap prestasi belajar afektif siswa karena siswa tersebut belum sepenuhnya memiliki sikap belajar yang harus dimiliki untuk meningkatkan prestasi belajar afektifnya.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tentang prestasi belajar afektif siswa kelas X TT SMK Negeri 3 Pekalongan. Permasalahan tersebut membuat peneliti memberikan *treatment* selama enam kali dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok yang dipadukan dengan teknik *problem solving* terhadap prestasi belajar afektif siswa. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* yang diberikan selama enam kali untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar afektifnya seperti kurangnya motivasi belajar siswa, menyadarkan kepada siswa bahwa belajar merupakan kebutuhan, minat dalam belajar,

kecemasan dan sikap dalam belajar. Maksud dari sikap dalam belajar itu terkadang siswa suka membuat gaduh (ramai) pada saat proses belajar, jika materi yang dijelaskan kurang jelas, siswa tidak mengajukan pertanyaan kepada guru, pekerjaan rumah (PR) seharusnya dikerjakan di rumah malah dikerjakan di sekolah, dan sebagian siswa malah menyontek pekerjaan temannya.

E. PENUTUP

Dari hasil perhitungan t-test menunjukkan $t_{hitung} = 1,92$, sedangkan t_{tabel} dengan $db (n_1 + n_2) - 2 = db(15+15) - 2 = 28$ dan taraf signifikan 5% (0,05) sebesar 1,701 (lihat tabel t). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $1,929 > 1,701$, jadi dapat diartikan lebih besar, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar afektif siswa kelas X TT SMK Negeri 3 Pekalongan mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Adapun terdapat perbedaan prestasi belajar afektif kelompok eksperimen setelah diberi *treatment* selama enam kali dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan atau *treatment*. Dapat diketahui bahwa bunyi H_a "Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap prestasi belajar afektif siswa kelas X TT SMK Negeri 3 Pekalongan". Layanan bimbingan kelompok dengan teknik

problem solving secara efektif dapat membantu meningkatkan prestasi belajar afektif siswa kelas X TT SMK Negeri 3 Pekalongan pada semua indikator yang meliputi: motivasi belajar, kebutuhan, minat, konsep diri, kecemasan, dan sikap belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme Dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukarno, Anton. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- _____. 2008. *Penilaian Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Anton, Sukarno. 2008. *Statistik Lanjut*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Anton, Sukarno. 2013. *Pengukuran Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Anton, Sukarno & Venty. 2015. *Statistik Pendidikan*. Semarang: Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani, M.A. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka.
- Setia Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Mardian Bin Smith. 2011. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggolo Kabupaten Gorontalo Utara". *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo*. Diakses pada tanggal 29 November 2015.
- Mugiarso, Heru. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudjiono & Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurihan, Ahmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Asdi Mahastya.
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang Universitas Malang.

- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soegeng. 2015. *Dasar-dasar Penelitian*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Gajah Mada.
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tu'u Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Winkel, W.S. & Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi K.